

**ANALISIS MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP SISA HASIL USAHA DI KOPERASI  
KODIKLATAL SURABAYA**

SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA ADMINISTRASI BISNIS PRODI  
ADMINISTRASI BISNIS  
STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHANAN BARUNAWATI  
SURABAYA



DISUSUN OLEH :

Nama : Ananda Risma A.  
NIM : 161011377  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN  
BARUNAWATI  
SURABAYA

202

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP SISA HASIL USAHA DI KOPERASI  
KODIKLATAL SURABAYA**

DISUSUN OLEH :

NAMA : ANANDA RISMA APRILIANI

NIM : 161011377

Telah dipresentasikan didepan dewan penguji dan dinyatakan LULUS pada

Tanggal Agustus 2020

DEWAN PENGUJI :

KETUA : ..... (.....)

SEKRETARIS : ..... (.....)

ANGGOTA : ..... (.....)

Mengetahui,

KETUA

STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHANAN BARUNAWATI  
SURABAYA

**Dr. NUGROHO DWI PRIYOHADI, S.Psi., M.Sc**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ananda Risma Apriliani

NIM : 161011377

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Modal Dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Di

Koperasi Kodiklatal Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIA dan Manajemen Kepelabuhanan Barunawati Surabaya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Ananda Risma Apriliani

## SKRIPSI

# ANALISIS MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP SISA HASIL USAHA DI KOPERASI KODIKLATAL SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : ANANDA RISMA APRILIANI

NIM : 161011409

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

Mengetahui, Tanggal :  
Ketua Program Studi

Mengetahui, Tanggal :  
Pembimbing

(Soedarmanto, SE., MM)

(Juli Prastyorini, S.Sos., MM)

Menyetujui, Tanggal :

KETUA

STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHANAN BARUNAWATI  
SURABAYA

**NUGROHO DWI PRIYOHADI, S.Psi., M.Sc**

## **ABSTRAKSI**

**ANANDA RISMA A. 161011377**

### **ANALISIS MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP SISA HASIL USAHA DI KOPERASI KODIKLATAL SURABAYA**

Skripsi. Program Studi Administrasi Bisnis 2020

Kata kunci : Modal , Biaya Operasional dan SHU (Sisa Hasil Usaha)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal dan biaya operasional terhadap perolehan SHU (Sisa Hasil Usaha)

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dengan cara observasi dengan mengambil sampel penelitian untuk periode tahun 2017 sampai dengan 2019 pada Puskopal Kodiklatal Surabaya.

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini terbentuk model taksiran regresi  $Y = 3.978,7 + 0.75 (x1) + -003 (x2)$  yakni setiap modal ditingkatkan maka akan diikuti oleh peningkatan sisa hasil usaha sebesar 0.75% dan jika biaya operasional ditingkatkan maka akan diikuti oleh Penurunan sisa hasil usaha sebesar 003 % pada konstanta 3.978,7. Serta diperoleh koefisien determinasi 0.75% dan 003% yang artinya 0.75% variabel dari Modal dapat dipengaruhi oleh variabel sisa hasil usaha dan 003% Variabel dari Biaya Operasional dapat dipengaruhi oleh variabel sisa hasil usaha pada tahun 2017-2019 pada Puskopal Kodiklatal Suarabaya.

Hambatan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah penurunan modal yang menyebabkan biaya operasional yang tidak dapat dibayarkan sehingga berpengaruh terhadap pembagian sisa hasil usaha dan adanya penyusutan nilai barang dan aset juga pertambahan jumlah aset yang baru menyebabkan biaya operasional meningkat dan mengurangi jumlah Sisa Hasil Usaha.

Saran yang diberikan kepada koperasi adalah meningkatkan promosi serta program baru yang dapat meningkatkan pendapatan yang berasal dari penjualan koperasi, kemudian untuk mencegah peningkatan biaya operasional yang disebabkan penyusutan nilai barang dengan cara menganggarkan pembelian inventaris baru dan perbaikan aset lama sehingga mengurangi biaya operasional.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, kesehatan dan karuniaNya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “Analisis modal dan biaya operasional terhadap Sisa Hasil Usaha di Puskopal Kodiklatal Surabaya”.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis. Penyelesaian skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan oleh penulis tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak dan Ibu :

1. Nugroho Dwi Priyohadi, S.Psi, M.Sc selaku Ketua STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.
2. Soedarmanto, SE, MM selaku Ketua Program Studi.
3. Juli Prasetyorini selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Dosen – dosen STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Kepada kedua orang tua kami yang senantiasa mendoakan kami dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman – teman angkatan 2016 atas dorongan dan motivasinya.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbanagn yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 01 April 2020

Penulis

Ananda Risma A.

161011377

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	i
Lembar pengesahan .....	i
Lembar pernyataan .....	ii
Lembar persetujuan .....	iii
Abstraksi .....	iv
Kata pengantar .....	v
Daftar isi .....	vi
Daftar gambar .....	ix
Daftar tabel .....	x
Daftar lampiran .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Batasan masalah .....	3
1.3 Rumusan masalah .....	4
1.4 Tujuan penelitian .....	4
1.5 Manfaat penelitian .....	5
1.6 Sistematika penulisan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Definisi Koperasi .....	7
2.2 Modal Koperasi .....	8
2.2.1 Modal Sendiri .....	8
2.2.2 Modal Luar .....	10
2.3 Biaya Operasional .....	11
2.4 Sisa Hasil Usaha .....	13
2.4.1 Perhitungan dan Pembagian SHU .....	15
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi SHU .....	17
2.5 Penelitian Terdahulu .....	19

2.6 Kerangka Berpikir .....	21
2.7 Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Variabel Penelitian .....	24
3.3 Populasi dan sampel .....	25
3.3.1 Populasi .....	25
3.3.2 Sampel .....	25
3.4 Metode pengumpulan data .....	26
3.4.1 Observasi .....	26
3.4.2 Wawancara .....	26
3.5 Tehnik Analisis Data .....	26
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	26
3.6 Analisa Regresi Linear Berganda .....	28
3.7 Uji Hipotesis .....	29
3.8 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi .....	29
<b>BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran umum objek penelitian .....	31
4.1.1 Sejarah Puskopal Kodiklatal .....	31
4.1.2 Visi dan Misi .....	32
4.1.3 Struktur Organisasi .....	32
4.1.4 Tugas dan Tanggung jawab .....	33
4.1.5 Aktivitas / Kegiatan Perusahaan .....	38
4.1.6 Personalia .....	39
4.2 Analisis Data .....	39
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	39
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan .....	68

5.2 Saran .....	68
.....	
DAFTAR PUSTAKA .....	7



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Puskopal kodiklatal Surabaya adalah pusat koperasi angkatan laut yang berada di Surabaya. Koperasi TNI AL adalah koperasi fungsional merupakan organisasi ekonomi di dalam tubuh TNI-AL dan berbentuk badan hukum serta berwatak sosial, bersifat gotong royong berdasarkan satuan komando; beranggotakan semua anggota TNI AL baik militer maupun PNS, Purnawirawan TNI AL, sesuai dengan Undang Undang Nomor: 12 Tahun 1967 tentang Pokok pokok Perkoperasian. Dalam Pasal 4; terdapat Induk Koperasi TNI AL (Inkopal) yaitu suatu badan ekstra struktural ditingkat Mabes TNI AL, sedangkan Pasal 12 dijelaskan tentang; adanya ketua Umum Inkopal disingkat Keum Inkopal, adalah Pati TNI AL yang bertugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan pimpinan terhadap Inkopal serta berkedudukan selaku Perwira Staf Khusus Kasal dalam bidang perkoperasian di lingkungan TNI AL.

Koperasi merupakan lembaga yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggotanya. Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.Kukm/XII/2009

Koperasi pada dasarnya dikelola dengan tujuan untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan

mengejar untung semata. Walaupun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha yang dikelola koperasi harus memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha. Demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha ini, koperasi memerlukan modal untuk menjaga dan meningkatkan usaha koperasi. Sehingga di akhir periode nanti usaha koperasi diharapkan dan ditargetkan untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

Sebagai badan usaha, pendapatan atau hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak maka SHU tersebut dapat disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa digunakan untuk menambah modal koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan: Cadangan koperasi, Jasa anggota, Dana Pengurus, Dana Pegawai, Dana Pendidikan, Dana Sosial dan Dana Pembangunan daerah Kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi.

SHU mungkin tidak dapat dibagi habis, karena pembagian SHU dalam koperasi terbatas sesuai dengan tingkat bunga bank pemerintah atau mungkin juga terjadi, rapat anggota memutuskan SHU tahun buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening simpanan masing-masing anggota. SHU yang tidak dibagi ini digunakan untuk pemupukan modal.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga

keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah (UU No. 25 tahun 1992 Pasal 41 ayat 1 & 2).

Modal sendiri tidak selalu tetap, tergantung dari jumlah anggota. Berdasarkan UU No.17 tahun 2012 tentang perkoperasian, menyebutkan bahwa pinjaman adalah penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa. Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Rentabilitas Perbandingan adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha. Dan partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memberikan judul “ analisis modal dan biaya operasional terhadap sisa hasil usaha di koperasi kodiklatal surabaya”.

### **1.2 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada pengaruh Modal Dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Kodiklatal Surabaya

### **1.3 Rumusan Masalah**

Perolehan besarnya SHU bagi koperasi menjadi sangat penting, karena dengan meningkatnya SHU, maka akan meningkat pula kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh modal terhadap perolehan SHU pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya?;
2. Adakah pengaruh Biaya Operasional terhadap perolehan SHU

pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya?;

3. Apakah Modal dan Biaya Operasional Pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya Sangat berpengaruh dalam perolehan SHU di PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap perolehan SHU pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya operasional terhadap perolehan SHU pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan Biaya Operasional terhadap perolehan SHU pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Bagi Peneliti

Melatih berfikir dengan berdasar disiplin ilmu di bangku perkuliahan.

- b. Bagi Pembaca dan Akademi

Menambah khasanah ilmu pengetahuan manajemen keuangan tentang Pengaruh modal dan Biaya Operasional terhadap perolehan SHU pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya. Menambah khasanah perpustakaan dan untuk referensi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan/memberikan kontribusi dalam pengembangan perkoperasian terutama menyangkut masalah perolehan SHU. Bagi koperasi/badan usaha penelitian dapat memberikan masukan bagi pengurus PUSKOPAL untuk mengetahui pentingnya penetapan struktur finansial dan struktur modal yang efektif, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan SHU, sehingga pengurus akan dapat mengambil keputusan yang tepat demi Kesejahteraan PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika yang digunakan oleh penulis dikelompokkan menjadi beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN.**

Pendahuluan merupakan bab yang berisikan Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan dan Definisi Operasional.

##### **BAB II LANDASAN TEORI.**

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN.**

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.**

Merupakan bab terpenting dalam penulisan skripsi. Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

##### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.**

Merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan dan saran –  
saran bagi perusahaan



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Koperasi**

##### **2.1.1 Pengertian koperasi**

Dilihat asal katanya, istilah koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan arti lain adalah segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat dikatakan sebagai koperasi. Tetapi yang dimaksud koperasi dalam hal ini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Subandi, 2011).

Sedangkan Menurut Undang-Undang Perkoperasian Bab 1 pasal 1 tahun 2012 koperasi mempunyai pengertian sebagai berikut: Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Jadi dapat diartikan koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota,

pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

Pengertian ini disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi secara lengkap telah mencerminkan norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia. Norma dan kaidah tersebut dalam UU tersebut lebih tegas dijabarkan dalam fungsi dan peran koperasi Indonesia sebagai:

1. Alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Alat untuk mempertinggi kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional;
4. Alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Definisi koperasi menurut ILO (*Internasional Labour Organization*) *Cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and through the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.* Dalam definisi ILO tersebut, terdapat 6 elemen yang dikandung koperasi sebagai berikut.

1. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang;
2. Penggabungan orang-orang tersebut berdasar kesukarelaan;

3. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai;
4. Koperasi yang dibentuk adalah;
5. suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis;
6. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan;
7. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bisa ditarik suatu kesimpulan, koperasi sebagai suatu gerakan ekonomi rakyat, beranggotakan orang-perorangan atau badan-badan hukum koperasi yang mempunyai landasan serta menggunakan asas kekeluargaan.

### **2.1.2 Tujuan Koperasi**

Menurut Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 4, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Namun, jika dirinci, koperasi sejatinya memiliki nilai-nilai keutamaan yang melandasi bertumbuh-kembangnya idealisme koperasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Rasa solidaritas;
2. Menanam sifat individualita (tahu akan harga diri);
3. Menghidupkan kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri dalam persekutuan untuk melaksanakan self-help dan autoaktiva guna kepentingan bersama;

4. Mendidik cinta kepada masyarakat, yang kepentingannya harus didahulukan dari kepentingan diri sendiri atau golongan sendiri;
5. Menghidupkan rasa tanggungjawab moril dan sosial.

Sedangkan menurut Tiktik S. Partomo, tujuan perusahaan koperasi, antara lain:

1. Mempertahankan, jika mungkin meningkatkan bagian pasar dari satu (beberapa) barang dan jasa, dan menekan serendahrendahnya biaya produksi, yang harus lebih rendah atau sekurang-kurangnya sama dengan biaya produksi para pesaingnya
2. Melindungi potensi ekonomisnya, menjaga/mengamankan likuiditasnya, dan menciptakan inovasi

Tugas utama perusahaan koperasi adalah menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan kepentingan perekonomian para anggotanya melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkannya, yang sama sekali tidak tersedia di pasar, atau ditawarkan dengan harga, mutu atau syarat-syarat yang lebih menguntungkan daripada yang ditawarkan pada anggota di pasar atau oleh badan-badan resmi. Agar perusahaan koperasi dapat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perekonomian para anggotanya secara efisien, maka perusahaan koperasi harus melaksanakan fungsifungsi yang menghasilkan peningkatan potensi pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya.

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;

2. Berperan serta secara aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam perspektif koperasi sebagai organisasi pembelajaran sebagai antisipasi terhadap dinamika dan tantangan berubah cepat, Bung Hatta menegaskan: “koperasi merupakan anasir pendidikan yang baik untuk memperkuat ekonomi dan moral karena koperasi berdasarkan pada dua sendi yang saling memperkuat” yaitu sendi solidaritas (setia kawan) dan sendi individualita (kesadaran akan harga diri sendiri). Kedua sendi itu bertambah kuat karena dipupuk dalam koperasi, solidarita dan individualita berkembang dalam hubungan yang harmonis.

### 2.1.3 Prinsip Koperasi

Tata kehidupan dalam organisasi koperasi mengatur bagaimana hubungan di antara anggota dan pengurus koperasi. Tata kehidupan ini secara prinsip diatur oleh prinsip-prinsip koperasi. Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 Pasal 6 merinci ada 7 (tujuh) prinsip koperasi Indonesia, yaitu:

1. Kanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis;
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi;
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta

memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi;

6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional;
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

#### 2.1.4 Organisasi Koperasi

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antarkomponen dan antarposisi dalam sebuah perusahaan. Struktur organisasi mencerminkan hierarki organisasi dan wewenang serta garis koordinasi dan tanggungjawab. Koperasi sebagai suatu organisasi juga memiliki struktur hierarki dan garis komando. Organisasi koperasi merupakan suatu sistem sosial ekonomi atau sosial teknik yang terbuka dan berorientasi pada tujuan. Karena itu, terdapat tiga sub-sistem organisasi koperasi, yaitu:

1. Anggota koperasi sebagai individu yang bertindak sebagai pemilik dan konsumen akhir;
2. Anggota koperasi sebagai pengusaha perorangan maupun kelompok yang memanfaatkan koperasi sebagai pemasok;
3. Koperasi sebagai badan usaha yang melayani anggota koperasi masyarakat. Ropke berpendapat.

terdapat tiga pihak dalam organisasi koperasi.

1. Anggota Koperasi Anggota koperasi adalah konsumen akhir dan pengusaha yang memanfaatkan koperasi dalam kegiatan sosial ekonominya;

2. Badan Usaha Koperasi Badan Usaha Koperasi adalah satu kesatuan dari anggota, pengelola, dan pengawas koperasi yang berusaha meningkatkan kondisi sosial ekonomi anggotanya melalui perusahaan koperasi;
3. Organisasi Koperasi Organisasi Koperasi sebagai badan usaha bertindak sebagai perusahaan yang melayani anggotanya maupun non anggota;

Struktur dari sistem manajemen koperasi di Indonesia dapat dilihat dari perangkat organisasi koperasi yang tertuang dalam UU No.17 Tahun 2012. Berdasarkan UU tersebut, perangkat organisasi koperasi di Indonesia adalah Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas.

#### 1. Rapat Anggota

Rapat anggota dihadiri oleh anggota dan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dari koperasi. Keputusan-keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Apabila musyawarah gagal mencapai kemufakatan, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dalam hal pemungutan suara, setiap anggota mempunyai hak satu suara. Rapat anggota yang digelar sekurang-kurangnya setahun sekali, menetapkan:

- a. Anggaran Dasar;
- b. Kebijakan umum di bidang organisasi;
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas;
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan;
- e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya;

- f. Pembagian sisa hasil usaha;
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi. Selain Rapat anggota, koperasi juga dapat melaksanakan Rapat Anggota Luar Biasa apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota. Rapat anggota luar biasa dapat diadakan atas permintaan sejumlah anggota koperasi atau atas keputusan pengurus yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar.

## 2. Pengurus

Pengurus adalah pemegang kekuasaan rapat anggota. Pengurus dapat dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dengan masa jabatan paling lama 5 (lima) tahun. Untuk 22 pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian koperasi. Berdasarkan Pasal 58 UU No.17 Tahun 2012, pengurus koperasi mengemban tugas sebagai berikut:

- a. Mengelola koperasi berdasarkan anggaran dasar;
- b. Mendorong dan memajukan usaha anggota;
- c. Menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota;
- d. Menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada rapat anggota;
- e. Menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota;
- f. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib;
- g. Menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien;

- h. Memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengawas, buku daftar pengurus, buku daftar pemegang sertifikat modal koperasi, dan risalah rapat anggota;
- i. Melakukan upaya lain bagi kepentingan, kemanfaatan, dan kemajuan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

## 2.2 Modal

### 2.1.2 Pengertian Modal

Modal koperasi yaitu sejumlah dana yang diberikan oleh anggota koperasi atau orang di luar koperasi yang digunakan untuk menjalankan usaha koperasi. Sesuai dengan pasal 41 UU No. 25 Tahun 1992, modal koperasi dapat berupa modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya serta penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya. Modal sendiri dapat berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

Koperasi sebagai bentuk badan usaha tentunya dalam melakukan kegiatan usahanya tidak terlepas dari masalah permodalan. Tanpa modal suatu organisasi atau perusahaan tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Pada umumnya modal koperasi berasal dari iuran dari para anggotanya. Namun dalam perkembangannya modal koperasi bisa berasal dari pinjaman, baik dari anggota sendiri, diluar anggota seperti perbankan. Modal koperasi sangat penting karena dengan adanya modal yang cukup maka koperasi akan mampu untuk bersaing dengan usaha-usaha lain di luar koperasi (Subandi, 2011). Adapun modal Koperasi terdiri atas Modal Sendiri dan Modal Pinjaman.

### 2.1.5 Modal Sendiri

Kasmir (2010) modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya dividen tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif untuk memperolehnya. Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan, modal selain berupa saham dapat juga diambil dari cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Namun, modal ini hanya dapat digunakan perusahaan untuk sementara waktu.

Secara umum, menurut (Subandi, 2011). Modal Sendiri merupakan modal yang berasal dari para anggota koperasi itu sendiri yang terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan dana hibah. Modal Sendiri bagi koperasi merupakan modal kerja untuk dapat menghasilkan laba dalam hal ini Sisa Hasil Usaha

Modal dari anggota koperasi sendiri terdiri dari simpanan simpanan anggota. Modal sendiri itu diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan dana hibah. Modal sendiri bagi koperasi merupakan modal kerja untuk dapat menghasilkan laba dalam hal ini Sisa Hasil Usaha (Subandi, 2011).

Yang dimaksud dengan modal sendiri dalam penjelasan pasal 41 ayat (2) UU No.25 tahun 1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Modal sendiri pada koperasi terdiri atas:

#### 1. **Simpanan Pokok**

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota (Muljono, 2012).

#### 2. **Simpanan Wajib**

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota (Muljono, 2012).

#### 3. **Dana Cadangan**

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyesihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutupi kerugian koperasi bila diperlukan” (Muljono, 2012).

#### 4. **Hibah**

Yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga yang didapatkan secara cuma-cuma yang besarnya tidak ditentukan, tanpa ada suatu

ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya (Subandi, 2011).

Menurut Ninik Widiyanti (1998) bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal ini berkaitan dengan beberapa alasan :

1. Alasan kepemilikan modal, yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.
2. Alasan ekonomi, modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga (jasa yang diberikan koperasi kepada peminjam).
3. Alasan risiko, modal sendiri atau anggota juga mengandung risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

#### **2.1.6 Modal Luar**

Menurut Muljono (2012) “Modal luar merupakan modal yang berasal dari pihak luar koperasi sebagai pinjaman atau hutang yang bertujuan untuk meningkatkan modal kerja dalam jangka waktu tertentu.”.

modal pinjaman dapat dibentuk oleh koperasi melalui anggotanya atau diluar anggotanya. Modal pinjaman dalam penjelasan pasal 41 ayat (3) UU No.25 tahun 1992 adalah untuk pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal ini jika dilihat dari jangka waktunya mempunyai umur yang pendek dan panjang. Karena modal ini bersifat

sementara, maka keberadaanya dalam koperasi hanya jika diundang atau jika diperlukan saja. Disini pemilik modal menanamkan modalnya ke koperasi dengan harapan memperoleh penghasilan, yaitu bunga atas modal yang dipinjamkannya. Menurut Undang-undang Nomer 25 tahun 1992, modal pinjaman dapat berasal dari:

1. Anggota;
2. Koperasi lain dan/atau anggotanya;
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya;
4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.

Apabila penggunaan modal luar tidak menghasilkan SHU dengan prosentase yang lebih tinggi dibanding bunga kredit yang harus dibayar, maka penggunaan modal luar tersebut tidak menguntungkan dan selanjutnya koperasi lebih baik tidak menggunakan modal dari luar.

## **2.3 Biaya Operasional**

### **2.3.1 Pengertian Biaya Operasional**

Menurut Rudianto dalam bukunya akuntansi koperasi (2010:110) menyatakan bahwa “Biaya Operasi adalah seluruh pengorbanan ekonomis untuk mendistribusikan produk koperasi kepada konsumen dan mengelola aktivitas umum di kantor koperasi”.

Menurut Sudarsono dan Edilius (2011:201) bahwa: “Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional suatu usaha”

Yang termasuk biaya-biaya operasional yaitu biaya-biaya yang berhubungan dengan administrasi dan umum, diantaranya:

1. Biaya Gaji Karyawan;
2. Biaya ATK;

3. Biaya Foto Copy;
4. Biaya Asuransi;
5. Biaya Penyusutan, dan lain-lain

Dari beberapa pengertian biaya operasional yang diberikan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan atau koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha. Biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya biaya operasional yang dikeluarkan agar operasinya dapat berjalan dengan baik.

Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya biaya operasional yang dikeluarkan agar operasinya dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan PUSKOPAL Kodiklatal dapat menjalankan operasinya yang harus mengeluarkan biaya terlebih dahulu, dimana pengorbanan ekonomis untuk mencapai tujuan tertentu yaitu jasa pengorbanan atau secara langsung untuk mendapatkan sisa hasil usaha.

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh PUSKOPAL Kodiklatal diantaranya yaitu:

1. Biaya Tagihan Telepon

Merupakan pengeluaran rutin setiap satu bulan sekali agar layanan komunikasi dapat tetap berjalan dengan baik;

2. Biaya RAT

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan rapat per 1 tahun;

3. Biaya Pembungkus

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastik yang digunakan untuk toko koperasi;

4. Biaya RAK

Merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat rapat anggota konsultasi dalam menyusun anggaran pendapatan dan belanja koperasi sebelum pelaksanaan RAT Koperasi;

5. Biaya Keuangan

Merupakan biaya yang berhubungan dengan perolehan dana untuk operasi perusahaan, misalnya biaya bunga;

6. Biaya Kendaraan Dinas

Merupakan Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kendaraan dinas seperti service, pajak, dan pemeliharaan kendaraan;

7. Biaya Bingkisan

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk bingkisan pada saat lebaran;

8. Biaya Penyusutan Inventaris

Biaya yang disusutkan nilai barang inventaris tersebut, jadi tiap tahun nilai inventaris berkurang;

9. Biaya gaji karyawan

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan tiap bulan Biaya Pengembalian Jasa Pendapatan atau jasa yang terjadi karena kesalahan potongan atau bayar sehingga dikembalikan ke anggota yang salah potong atau bayar.

Berdasarkan kutipan para ahli di atas maka biaya operasional adalah biaya yang diperuntukan untuk keperluan kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menunjang pada pendapatan.

## **2.4 SHU (Sisa Hasil Usaha)**

### **2.4.1 Pengertian SHU (Sisa Hasil Usaha)**

Setiap badan usaha dalam menjalankan aktivitas usaha atau bisnis nya pasti mengharapkan perolehan keuntungan finansial dari aktivitas tersebut. Dalam koperasi pendistribusian keuntungan/profit merupakan dampak langsung sebagai perwujudan promosi kegiatan ekonomi dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk anggota koperasi dan pembentukan modal lembaga. Sisa Hasil Usaha merupakan hak yang diterima oleh anggota.

Hal yang sama juga berlaku bagi koperasi. Keuntungan finansial bagi koperasi disebut sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Dari setiap pelaksanaan aktivitas usahanya, perolehan SHU bagi koperasi dapat digunakan untuk menambah modal koperasi, cadangan koperasi, dan sisanya didistribusikan kepada setiap anggota koperasi. Secara hukum ekonomi, jika modal bertambah besar maka dengan sendirinya lingkup usaha koperasi akan dapat bertambah besar juga

Sisa Hasil Usaha menurut UU No. 25 Tahun 1992 adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (Total

Cost) dalam satu tahun buku (Sitio dan Tamba, 2016:87). Menurut Limbong (2012:138) pengertian sisa hasil usaha: “Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue/TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost/TC) dalam satu tahun buku.”

SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri (dalam Sitio dan Tamba, 2016:89), yaitu :

1. SHU atas jasa modal Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari anggota koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU atas jasa usaha Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

#### **2.4.2 Perhitungan dan Pembagian SHU**

Koperasi merupakan badan usaha, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Dengan tujuan tersebut, koperasi juga mempunyai keinginan untuk meningkatkan keuntungan bagi koperasi. SHU koperasi merupakan selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue/TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost/TC) dalam satu tahun waktu, seperti model berikut :  $\pi = TR - TC$ . Dalam hal ini,  $\pi$  adalah keuntungan atau laba koperasi ataupun SHU pada koperasi Raidayani et al. (2017).

Sitio dan Tamba (2011:87), menjelaskan bahwa ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (Total Cost) dalam satu tahun buku. Hal ini ditunjukkan dalam persamaan berikut,  $\pi = TR - TC$ . Perhitungan akhir tahun yang menggambarkan penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi berdasarkan pasal 45 ayat 1 UU No.25/1992 dapat dirumuskan sebagai berikut: SHU = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban Lain + Pajak) Rumus diatas dapat disederhanakan menjadi: SHU = TR – TC Dengan demikian sisa hasil usaha merupakan pendapatan total koperasi dari seluruh usaha yang diperoleh dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu tahun yang sama. Sisa hasil usaha tergantung pada dua hal, yaitu volume usaha yang dicapai dan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan. Dari persamaan (SHU = TR – TC) tersebut, maka akan ada tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu:

1. Jumlah pendapatan koperasi lebih besar dari jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU positif, yang berarti kontribusi 23 anggota pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya.
2. Jumlah pendapatan anggota koperasi lebih kecil daripada jumlah biayabiaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negative atau SHU minus, yang berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Kekurangan kontribusi anggota tersebut ditutup dengan dana cadangan. Dana

cadangan diperoleh dari penyisihan SHU yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

3. Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang, yang berarti dimana pengeluaran biaya dan pendapatan koperasi seimbang. Dalam hal ini koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU positif. Koperasi harus bekerja dan melaksanakan kegiatannya secara efisien baik internal maupun alokasi sumber dayanya.

Limbong (2012:139) menyatakan untuk menghitung SHU bagian anggota, perlu diketahui terlebih dahulu beberapa data penting, yaitu:

1. SHU total koperasi pada satu tahun buku SHU total koperasi adalah kegiatan ekonomi (jual beli barang atau jasa), antara anggota terhadap koperasinya. Dalam hal ini posisi anggota adalah sebagai pemakai ataupun pelanggan koperasi. Informasi ini diperoleh dari pembukuan (buku penjualan dan pembelian koperasi ataupun dari buku transaksi usaha anggota).
2. Partisipasi modal adalah kontribusi anggota dalam memberi modal koperasinya, yaitu dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan usaha, dan simpanan lainnya. Data ini didapat dari buku simpanan anggota.
3. Total simpanan seluruh anggota Total seluruh transaksi usaha (volume usaha atau omzet) yang bersumber dari anggota.
4. Jumlah simpanan per anggota
5. Omzet atau volume usaha per anggota Omzet atau volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang

atau jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan.

6. Bagian (persentase) SHU untuk simpanan anggota. Bagian atau persentase SHU untuk simpanan anggota adalah SHU, yang diambil dari SHU bagian anggota yang ditujukan untuk jasa modal anggota.
7. Bagian (persentase) SHU untuk transaksi usaha anggota. Bagian (persentase) SHU untuk transaksi usaha anggota adalah SHU yang diambil dari SHU bagian anggota, yang ditujukan untuk jasa transaksi anggota.

### 2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Wahyuning (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dicerminkan oleh indikator keuangan koperasi seperti, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan sisa hasil usaha koperasi. Disamping itu tentu saja indikator nonkeuangan juga ikut mewarnai perkembangan koperasi itu sendiri seperti, jumlah anggota, jumlah tenaga kerja yang terserap serta jumlah unit koperasi itu sendiri

Menurut Yolamalinda (2014), factorfaktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu :

#### 1. Faktor dari Dalam

##### a. Partisipasi anggota,

para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.

##### b. Jumlah modal sendiri,

SHU anggota yang di peroleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

c. Kinerja pengurus,

kinerja pengurus sangat di perlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang di capai pun juga akan baik.

d. Jumlah unit usaha yang dimiliki,

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang di jalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

e. Kinerja manajer,

kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua halhal yang bersifat intern.

f. Kinerja karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

2. Faktor dari Luar

a. Modal pinjaman dari luar.

b. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.

c. Pemerintah.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Hasil
Candra dan Riza, (2016)	Pengaruh jumlah modal sendiri dan jumlah anggota	- Variable bebas Modal sendiri dan jumlah anggota	- jumlah modal sendiri dan jumlah anggota

	koperasi terhadap perolehan SHU di KPRI Berteman di Pamekasan	- Variabel terikat Perolehan SHU	berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) baik secara parsial maupun simultan
Dian Sukmalega (2009)	Pengaruh Permodalan dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Solok Sumatera Barat.	- Variable bebas permodalan dan volume usaha - Variabel terikat SHU	Permodalan dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU,
Nisa	Analisis	Variabel	Modal sendiri yang

Rustriati (2010)	modal sendiri pengaruhnya terhadap perolehan SHU pada Primkopad kopus II di TKUD kota Bandung	bebas Modal Sendiri Variabel terikat : SHU	dilakukan oleh primkopad kupus II di TKUD mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap SHU  Secara parsial antara modal sendiri, modal asing , dan volume usaha berpengaruh terhadap SHU. Modal sendiri mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap SHU.
Aji Setiyono (2010)	Pengaruh modal sendiri, modal asing, dan Volume usaha terhadap SHU di KUD kebumen	-Variabel bebas: Modal sendir Modal asing Volume usaha - Variabel terikat SHU	

## 2.6 Kerangka berpikir

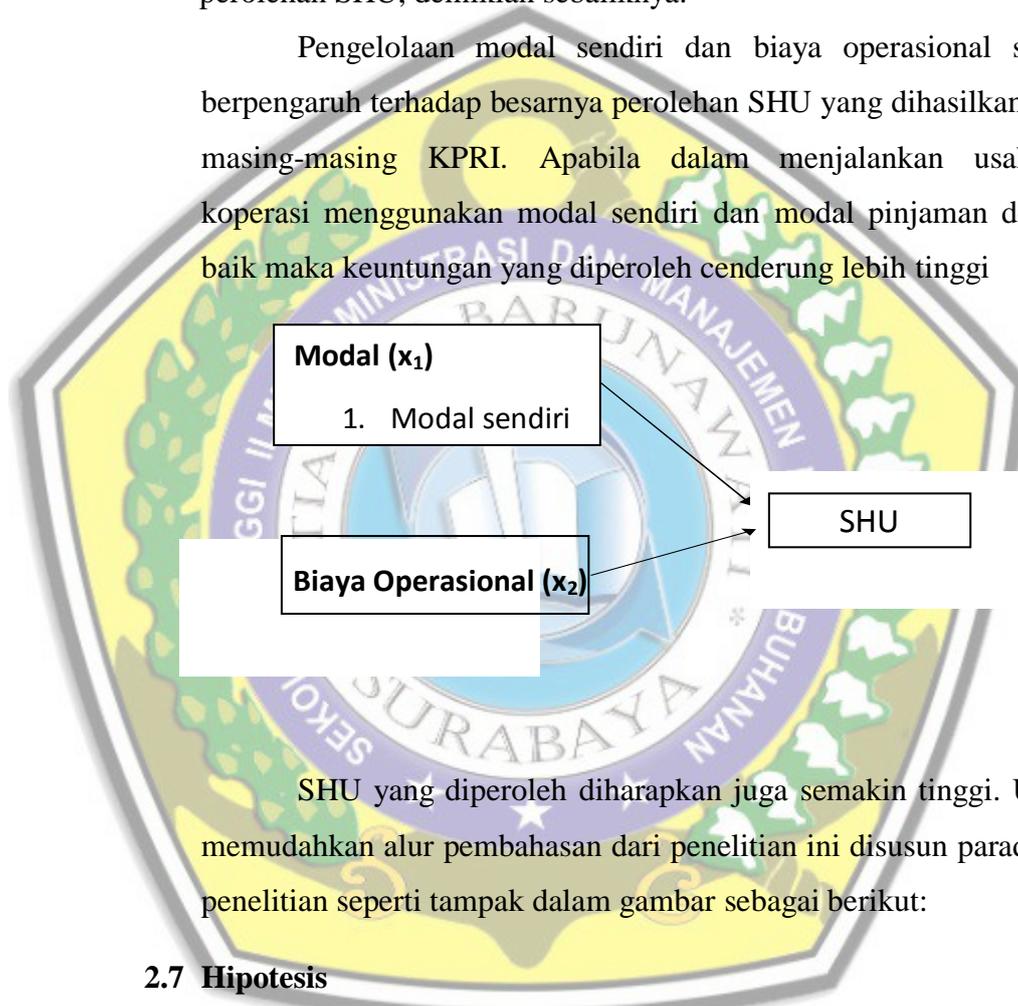
Dilihat dari pengertiannya koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia yang umumnya didirikan dengan harapan dapat mengatasi persoalan dalam anggotanya.

Sebagai badan usaha yang bergerak di bidang kegiatan ekonomi, koperasi sangat memerlukan modal sebagai pembiayaan dari usahanya tersebut. Besar kecilnya nilai modal dan biaya operasional yang ada pada koperasi menentukan pula besar kecilnya SHU yang didapat oleh koperasi tersebut. Sehingga dengan demikian faktor modal dalam usaha dan biaya operasional koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan besar kecilnya perolehan SHU.

Dalam menyelenggarakan usaha didalamnya sebuah koperasi pasti memerlukan modal dan Biaya Operasional. Pada dasarnya pemenuhan modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk menjalankan usaha koperasi dalam upaya memperoleh SHU pada setiap akhir periode. Dimana modal sendiri merupakan modal yang berasal dari koperasi itu sendiri tanpa dibebani biaya bunga yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan. Cadangan disini digunakan untuk biaya operasional, dana sosial biaya akunting dan sebagainya. Biaya Operasional koperasi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga *non manufacturing expense*. Biaya operasional yang cukup akan sangat menunjang seluruh kegiatan atau aktifitas penjualan koperasi dan sebaliknya kurangnya biaya operasional bisa menghambat kelancaran kegiatan usaha. Untuk menjaga kelancaran kegiatan usaha, maka diharapkan kegiatan usaha tersebut akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menguntungkan yang pada akhirnya akan efektif dan efisien untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sedangkan modal pinjaman merupakan modal dari kreditur yang dibebani biaya bunga. Modal pinjaman disini diperoleh dari anggota, koperasi lain dan dari bank dan/ lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu rata-rata pengembalian modal pinjaman harus lebih besar dari biaya bunga sehingga akan berpengaruh positif terhadap perolehan SHU, demikian sebaliknya.

Pengelolaan modal sendiri dan biaya operasional sangat berpengaruh terhadap besarnya perolehan SHU yang dihasilkan pada masing-masing KPRI. Apabila dalam menjalankan usahanya koperasi menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman dengan baik maka keuntungan yang diperoleh cenderung lebih tinggi



SHU yang diperoleh diharapkan juga semakin tinggi. Untuk memudahkan alur pembahasan dari penelitian ini disusun paradigma penelitian seperti tampak dalam gambar sebagai berikut:

## 2.7 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2011) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka peneliti akan mengajukan hipotesis seperti berikut :

H1 : Adakah pengaruh modal terhadap perolehan SHU pada Puskopal Kodiklatal Surabaya?

H2 : Adakah pengaruh Biaya Operasional terhadap perolehan SHU pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya?

H3 : Apakah Modal dan Biaya Operasional Pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya Sangat berpengaruh dalam perolehan SHU di PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini yaitu jenis kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011).

#### 3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ada 3 ( tiga ) variabel yang terdiri atas 2 ( dua ) variabel yang mempengaruhi ( variabel independen ) dan 1 ( satu ) variabel yang dipengaruhi ( variabel dependen ). Dua variabel yang mempengaruhi adalah Modal Koperasi dan Biaya operasional

No.	Variabel	Indikator
1	Modal Koperasi	1. Modal Sendiri 2. Modal luar
2	Biaya Operasional	1. Biaya tagihan telepon 2. Biaya RAT 3. Biaya pembungkus 4. Biaya keuangan 5. Biaya kendaraan dinas 6. Biaya bingkisan 7. Biaya Penyusutan Inventaris 8. Biaya Pengembalian Jasa

		9. Biaya gaji karyawan
3	SHU (Sisa Hasil Usaha )	1. Pendapat / perolehan SHU di PUSKOPAL Kodikatal Surabaya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan obyek penelitian apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek tertentu yang mempunyai satu atau lebih karakteristik utama yang menjadi pusat perhatian penelitian. Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh data laporan keuangan di Koperasi PUSKOPAL Kodikatal Surabaya.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak dapat melakukan penelitian dikarenakan beberapa faktor seperti keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari

populasi harus dapat mewakili/representative. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan untuk mengetahui pengaruh modal dan biaya operasional terhadap sisa hasil usaha pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengamati aktivitas dan kegiatan pada PUSKOPAL KODIKLATAL SURABAYA untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan di perusahaan

#### **3.4.2 Wawancara**

Penulis memperoleh data dengan wawancara atau mengadakan dialog secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan atau terlibat secara langsung di Puskopal Kodiklatal Surabaya sedang diteliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah “ Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (Kriterium). Bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. (Sugiyono, 2010:277)

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear

tak bias terbaik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas.

Ghozali (2011), mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ .

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah :

- a.  $H_0 : VIF > 10$ , terdapat multikolinieritas,
- b.  $H_1 : VIF < 10$ , tidak terdapat mulikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut : (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### 4. Uji Linearitas

Digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan *test for linierity* pada taraf signifikan 0,05. Metode pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika signifikansi pada *Deviation From Linierity*  $> 0,05$  , maka hubungan antara dua variabel linier;
- b. Jika signifikansi pada *Deviation From Linierity*  $< 0,05$  , maka hubungan antara dua variabel tidak linier.

### 3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) yaitu menggunakan persamaan regresi berganda, yaitu:

Persamaan Regresi Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = SHU

a = konstanta

$b_1 - b_4$  = koefisien regresi dari setiap variabel  $X_1$  = Modal

$X_2$  = Biaya Operasional

$e_i$  = faktor lain diluar model

### 3.7 Uji Hipotesis

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi.

Menurut Sugiyono (2013:85) menyatakan bahwa hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan pernyataan mengenai suatu hubungan antara dua variabel yang belum terbukti, yaitu :

Variabel X : Modal Biaya Operasional

Variabel Y : Sisa Hasil Usaha (SHU)

*Ha : Terdapat hubungan antara modal dan Biaya Operasional dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).*

*Ho : tidak terdapat hubungan hubungan antara modal Biaya Operasional dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).*

Kesimpulan dari hipotesis menurut penulis pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara variabel X modal dan Biaya Operasional terhadap variabel Y Sisa Hasil Usaha (SHU) yang saling kuat dan saling mempengaruhi.

### **3.8 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai  $R^2$  saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2011).

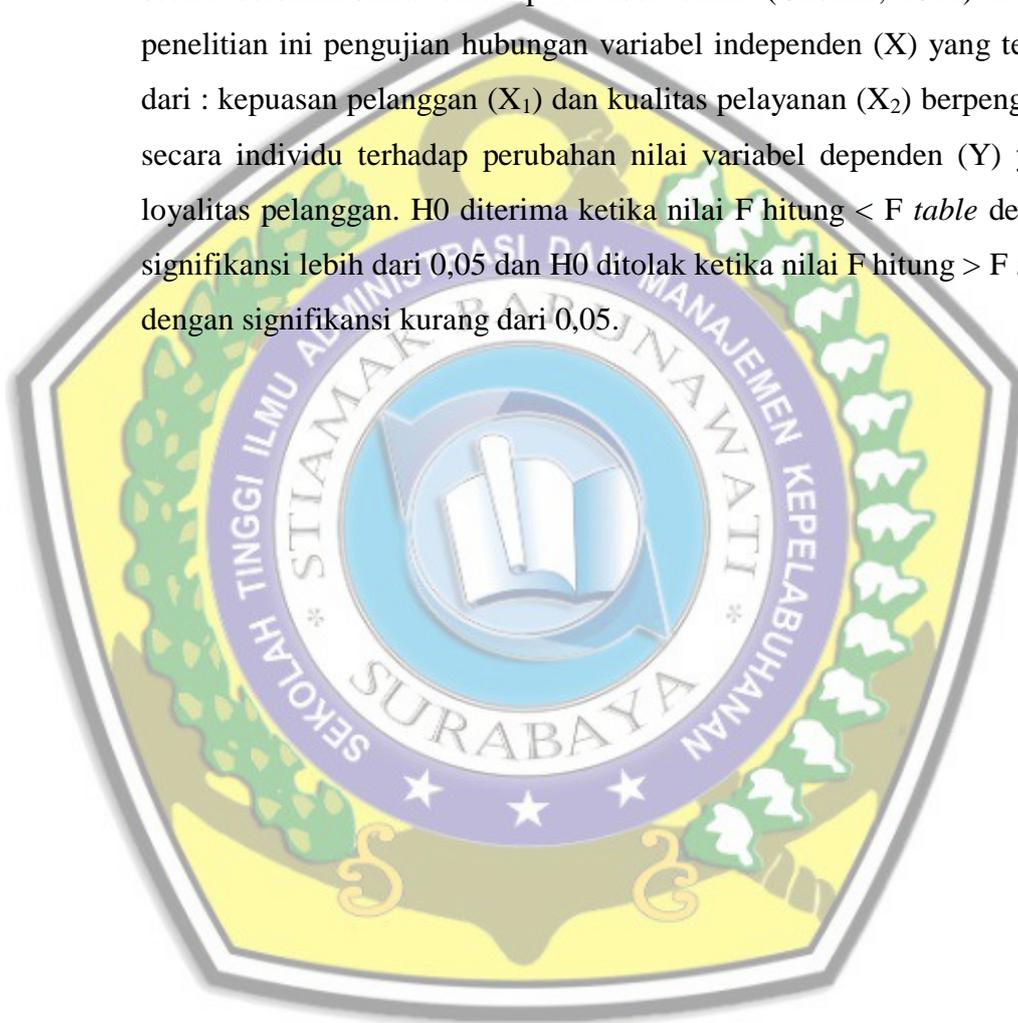
#### **1. Uji T**

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari : kepuasan pelanggan ( $X_1$ ) dan kualitas pelayanan ( $X_2$ ) berpengaruh secara individu terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu loyalitas pelanggan.  $H_0$  diterima ketika

nilai  $t$  hitung  $< t$  *table* dengan signifikansi lebih dari 0,05 dan  $H_0$  ditolak ketika nilai  $t$  hitung  $> t$  *table* dengan signifikansi kurang dari 0,05.

## 2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel independen (X) yang terdiri dari : kepuasan pelanggan ( $X_1$ ) dan kualitas pelayanan ( $X_2$ ) berpengaruh secara individu terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu loyalitas pelanggan.  $H_0$  diterima ketika nilai F hitung  $< F$  *table* dengan signifikansi lebih dari 0,05 dan  $H_0$  ditolak ketika nilai F hitung  $> F$  *table* dengan signifikansi kurang dari 0,05.



## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Puskopal Kodiklatal**

Kehadiran Pusat Koperasi TNI Angkatan Laut Kodiklatal di lingkungan Angkatan Laut adalah perjalanan sejarah perkembangan di lingkungan Komando Pengembangan dan Pendidikan Angkatan Laut yang berawal dari pembentukan Primkopal Kodikal dengan Surat Keputusan Komandan Jenderal Kodikal Nomor : Skep / 46 / III / 1978 tanggal 21 Maret 1978 dengan Badan Hukum Koperasi berdasar Surat Kakanwil Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur Nomor : 4355 / Bangwas / II / 1980 tanggal 10 Januari 1980. Keputusan Komandan Jenderal Kodikal merupakan komitmen dan implementasi kehidupan gerakan Koperasi serta pengelolaan KOPAL di lingkungan Kodikal, sangat diharapkan pembinaan yang berkelanjutan. Sebagai Badan Usaha Primkopal Kodikal memperoleh Surat Ijin Usaha (SIUP) dengan Nomor : 121 / 13-1 / PM / VIII / 1986 / P tanggal 03 September 1986.

Sebagai upaya pembinaan KOPAL di lingkungan Kodikal serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan KOPAL berdasar Keputusan Kasal Nomor : Kep / I / IV / 1990 tanggal 17 April 1990 tentang Pokok-pokok Pembinaan Kopal, telah dibentuk Puskopal Kodikal yang beranggotakan lima Primkopal. Puskopal Kodiklatal berdiri secara de facto pada tanggal 15 Juli 1992 berdasar Surat Keputusan Komandan Kodiklatal Nomor : Skep / 110 / VII / 1992 tanggal 15 Juli 1992. Yang dalam perkembangannya Surat Keputusan Kasal disempurnakan dengan keputusan Kasal Nomor : Kep / 01 / I / 2004 pada tanggal 14 Januari 2004 tentang Pokok-pokok Pembinaan KOPAL.

Sejarah Puskopal Kodiklatal adalah Lahir dan hidupnya gerakan koperasi di Kodikal serta perkembangannya, yang ditulis sebagai salah satu bentuk penghargaan dan rasa hormat sekaligus ungkapan rasa terima kasih terhadap jasa para pejuang pendahulu Gerakan Koperasi (KOPAL) di Kodiklatal, baik sebagai Pembina, pengurus, pengawas, pengawak, serta pemikir, pemerhati Gerakan Koperasi Angkatan Laut. Sebagai Badan Usaha Puskopal Kodiklatal mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak ( NPWP ) dengan nomor sebagai berikut : 1.586.027.5-605. Tanggal 22 Oktober 1992, dan Surat Inisiasi Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor : 817 / 13.1 / X / 1992 tanggal 16 Oktober 1992 serta terdaftar sebagai nama Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Nomor 13012600105 tanggal 02 November 1992.

Tentunya perusahaan atau suatu organisasi memiliki visi dan misi kedepannya sebagai gambaran tentang cita-cita dan strategi dari perusahaan tersebut. Berikut visi dan misi dari Puskopal Kodiklatal:

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

##### **1. VISI:**

Terwujudnya Koperasi yang profesional dan modern yang memiliki kemampuan proyeksi regional serta mampu berkomitmen secara global’.

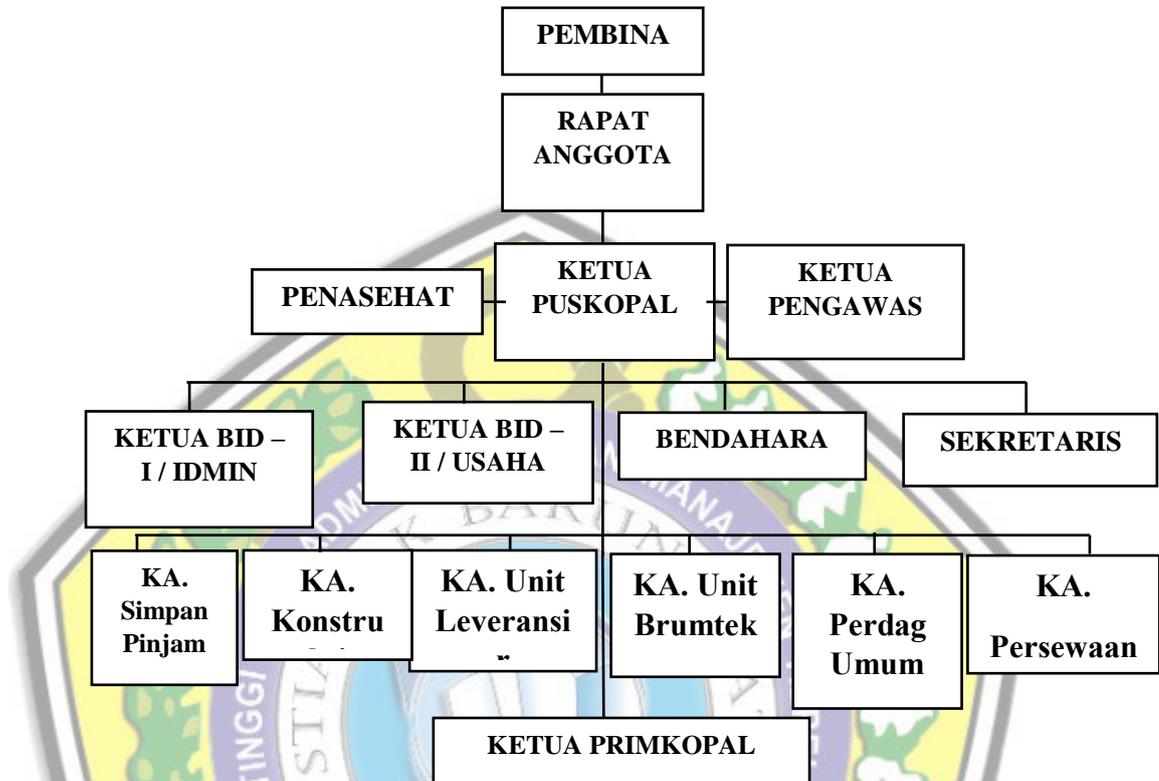
##### **2. MISI TNI:**

Menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI, menjadi kekuatan regional dan berperan serta secara global, mendukung kebijakan politik negara sebagai Poros Maritim Dunia.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Puskopal Kodiklatal mempunyai struktur organisasi yang sebagaimana seperti perusahaan yang lain, dengan adanya struktur

organisasi maka setiap bagian mengetahui tugas dan kewajiban berikut ini :



Tabel 4.1

Sumber: Buku Puskopal Kodiklatal

#### 4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan wewenang organisasi di Puskopal Kodiklatal yaitu sebagai berikut :

##### 1. Ketua Puskopal Kodiklatal

Disingkat Kepuskopal Kodiklatal adalah seorang tenaga profesional yang bertugas dan bertanggung jawab menyelenggarakan kepemimpinan terhadap Puskopal Kodiklatal dengan tugas dan tanggung jawab memimpin, mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan Puskopal Kodiklatal, merencanakan penyiapan dan penyusunan pola-pola pengaturan,

pembentukan, pembinaan dan pengolahan program-program yang berkaitan dengan perkoperasian di Kodiklatal, mengorganisasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perkoperasian di Kodiklatal.

## **2. Ketua Bidang Idiil dan Administrasi,**

Disingkat Kebid Idmin adalah seorang tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab membina bidang idiil, administrasi dan material Puskopal Kodiklatal, dengan tugas dan tanggung jawab membantu merencanakan penyiapan dan penyusunan pola-pola pengaturan, pembentukan, pembinaan dan pengolahan program-program yang berkaitan dengan perkoperasian di lingkungan Kobangdiklat meliputi membuat Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Puskopal Kodiklatal, Menyusun program kerja dan petunjuk kerja Puskopal Kodiklatal, menyusun peraturan yang menyangkut organisasi, administrasi, idiil maupun usaha perkoperasian di Kodiklatal.

## **3. Ketua Bidang Usaha**

Disingkat Kebid Usaha adalah seorang tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab membina usaha di bidang produksi, jasa, perdagangan, distribusi, industry dan pemasaran baik untuk pelayanan kebutuhan anggota maupun pengembangan usaha.

## **4. Sekretaris Puskopal Kodiklatal,**

Adalah seorang tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab menyelenggarakan pembinaan administrasi umum sehari-hari, rapat pengurus, tata usaha kantor dan urusan dalam, dengan tugas dan tanggung jawab menyelenggarakan dan

mengatur tata administrasi umum Puskopal Kodiklatal, menyusun dan memproses laporan - laporan umum, khusus dan berkala menurut ketentuan dan kebijaksanaan Pengurus Puskopal Kodiklatal, menyelenggarakan tata laksana kantor.

**5. Bendahara,**

Adalah seorang tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab di bidang perbendaharaan khususnya keuangan, baik yang menyangkut perencanaan maupun pelaksanaannya dengan tugas dan tanggung jawab membuat perkiraan keadaan umum manajemen keuangan sebagai bahan perencanaan mengenai masalah rencana anggaran pendapatan dan pengeluaran, rencana pembiayaan dan pengendalian perbendaharaan Puskopal Kodiklatal.

**6. Ketua Unit Uspeja,**

Adalah seorang tenaga professional untuk melaksanakan kegiatan bidang simpan pinjam, yang bertugas dan bertanggung jawab membuat perkiraan keadaan umum manajemen keuangan sebagai bahan perencanaan kegiatan yang disimpan pinjam bagi anggota Kodiklatal.

**7. Ketua Unit Leveransir,**

Adalah seorang tenaga professional untuk melaksanakan kegiatan bidang pengadaan bahan makan basah, bahan makan kering dan jasa-jasa lain yang berhubungan dengan pengadaan makanan dan minuman, yang bertugas membuat perkiraan keadaan tentang pengadnan bahan makan basah dan kering sebagai bahan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa atau karyawan yang sedang menempuh pembelajaran di Puskopal Kodiklatal;

### **8. Ketua Unit Brum Tek dan Non Tek,**

Adalah seorang tenaga professional untuk melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa barang umum teknik dan non teknik, yang bertugas membuat perkiraan keadaan tentang pengadaan barang dan jasa barang umum teknik dan non teknik;

### **9. Ketua Unit Persewaan,**

Adalah seorang tenaga professional untuk melaksanakan kegiatan bidang jasa persewaan tenda dan peralatan – peralatan pesta yang bertugas membuat perkiraan keadaan tentang permintaan kebutuhan jasa persewaan tenda dan peralatan - peralatan pesta.

### **10. Ketua Unit Konstruksi**

Adalah seorang tenaga professional untuk melaksanakan kegiatan dibidang barang dan jasa konstruksi yang bertugas dan bertanggung jawab membuat perkiraan keadaan tentang permintaan kebutuhan barang dan jasa yang berhubungan dengan konstruksi sebagai bahan perencanaan kegiatan Unit Konstruksi;

### **11. Ketua Unit Perdagangan Umum**

Adalah seorang tenaga professional untuk melaksanakan kegiatan di bidang distributor barang perdagangan umum, jasa Foto Copy dan wartel yang bertugas membuat perkiraan tentang keadaan permintaan kebutuhan barang perdagangan umum, jasa Foto Copy dan Wartel.

### **12. Pengawas Puskopal Kodiklatal**

Adalah alat kelengkapan organisasi koperasi, yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan keseluruhan tata kehidupan koperasi meliputi organisasi, administrasi, usaha dan keuangan serta kebijaksanaan pengurus atas

pelaksanaan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja Puskopal Kodiklatal.

### **13. Penasehat Puskopal Kodiklatal**

Dijabat oleh tenaga ahli atau profesional yang berlatar belakang bidang personel, keuangan dan hukum di Kodiklatal atau tokoh-tokoh koperasi secara umum, Penasehat Puskopal Kodiklatal berkewajiban memberikan nasehat baik diminta maupun tidak bagi kepentingan Puskopal Kodiklatal.

### **14. Pembina Puskopal Kodiklatal,**

Terdiri dari :

- a. Pembina Umum Komandan Kodiklatal, Kepala Dinas Koperasi Provinsi Jawa Timur dan Ketua Dewan Koperasi Indonesia Wilayah Jawa Timur;
- b. Pembina Teknis dilakukan oleh Ketua Inkopal;
- c. Pembina Harian adalah Wadan Kodiklatal.

### **15. Pengembangan Usaha**

Sasaran Pengembangan Kopal yaitu :

- a. Terlaksananya kegiatan usaha unggulan yang dapat bermanfaat langsung dan menyentuh kebutuhan pokok anggota dengan mensinergikan seluruh kekuatan Kopal;
- b. Tersedianya SDM Kopal yang memiliki tingkat profesionalisme dalam rangka menuju Kopal yang mandiri;
- c. Tersedianya sarana dan prasarana perkantoran serta perangkat lunak yang memadai di setiap jajaran Kopal;
- d. Terlaksananya penerapan ilmu pengetahuan dan Teknologi informasi dan Komunikasi.

Kebijakan Pengembangan Puskopal Kodiklatal memantapkan kinerja organisasi ekstra structural TNI Angkatan Laut di Kodiklatal secara mandiri dan professional dengan tetap memegang teguh asas dan prinsip-prinsip perkoperasian yang lebih mengedepankan asas manfaat serta mengutamakan usaha-usaha yang dapat menyentuh kepentingan dan kebutuhan langsung anggota serta mampu sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya.

#### **16. Kepemilikan Modal**

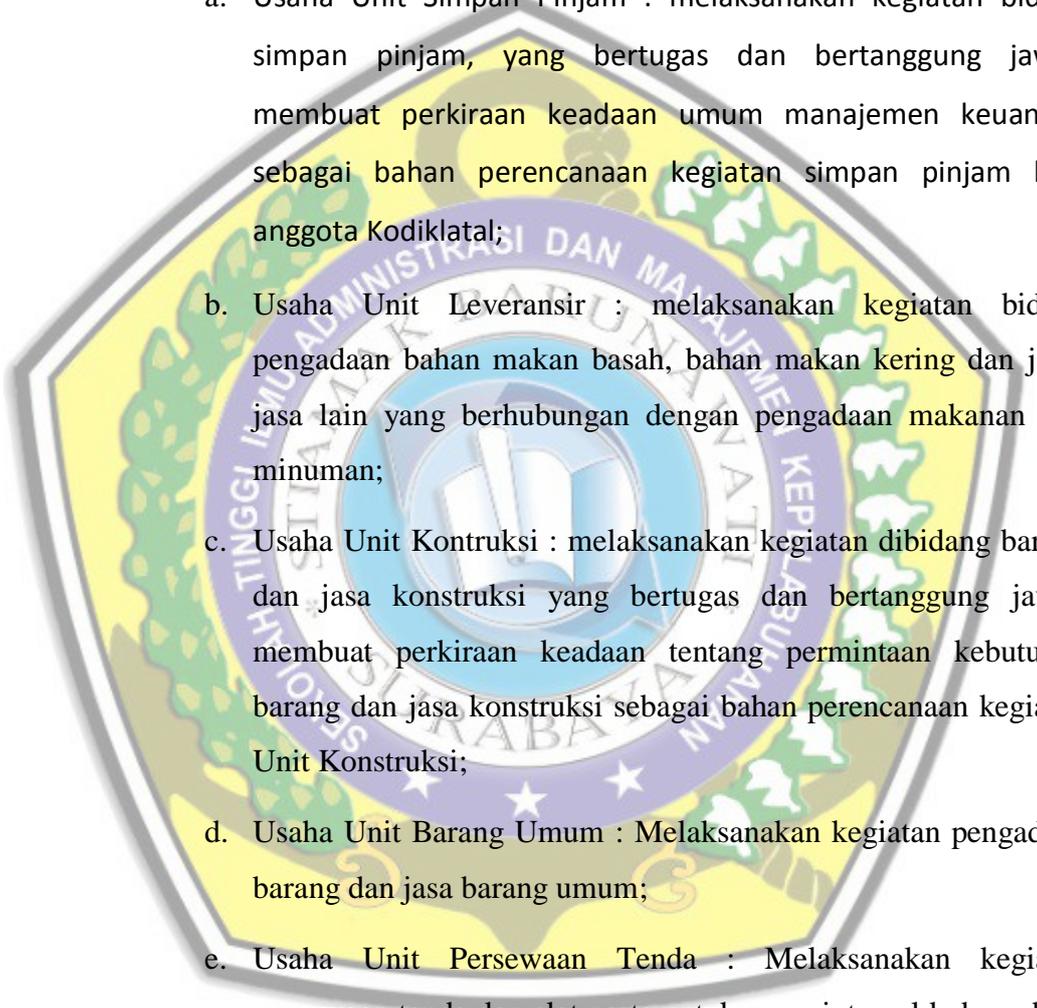
Mengupayakan peningkatan modal di Puskopal Kodiklatal melalui pemupukan modal sendiri dengan berbagai cara yang telah dilakukan. Bidang permodalan adalah bidang yang sangat menunjang giat usaha untuk mampu kokoh dan eksis dalam perjuangan memperoleh hasil usaha sehingga terjadi penambahan modal usaha untuk tahun-tahun berikutnya yang menyebabkan mampu membiayai besarnya omzet yang meningkat, dengan demikian akan meningkat pula pendapatan yang diperoleh.

Kebijakan pemimpin Kodiklatal tentang Dana Abadi Kodiklatal sangat berpengaruh dalam membantu menambah modal usaha dalam jangka panjang, akan membantu memperkuat modal Kopal di Kodiklatal, yang tentunya usaha pengelola didukung partisipasi penuh dari seluruh anggota Kopal di Kodiklatal, dalam arti meningkatnya pengguna jasa pelayanan Uspeja, sarana kritik, penawaran solusi dari permasalahan yang timbul untuk meningkatkan pelayanan unit ini, untuk kepentingan bersama belum sepenuhnya tergali, sebagai sumber dana modal kerja yang murah untuk anggota Kopal di Kobangdikal dan keluarganya.

#### **17. Aktivitas / Kegiatan Perusahaan**

Sasaran kegiatan yang dituju di Puskopal Kodiklatal adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan keluarganya melalui pelayanan jaringan usahanya. Puskopal Kodiklatal merupakan

bentuk koperasi serba usaha, karena di Puskopal Kodiklatal terdapat beberapa jenis unit usaha untuk mendukung segala macam kegiatan – kegiatan diruang lingkup Angkatan Laut Berikut macam-macam usaha yang terdapat di Puskopal Kodiklatal di tahun buku 2017-2019 :

- 
- a. Usaha Unit Simpan Pinjam : melaksanakan kegiatan bidang simpan pinjam, yang bertugas dan bertanggung jawab membuat perkiraan keadaan umum manajemen keuangan sebagai bahan perencanaan kegiatan simpan pinjam bagi anggota Kodiklatal;
  - b. Usaha Unit Leveransir : melaksanakan kegiatan bidang pengadaan bahan makan basah, bahan makan kering dan jasa-jasa lain yang berhubungan dengan pengadaan makanan dan minuman;
  - c. Usaha Unit Kontruksi : melaksanakan kegiatan dibidang barang dan jasa konstruksi yang bertugas dan bertanggung jawab membuat perkiraan keadaan tentang permintaan kebutuhan barang dan jasa konstruksi sebagai bahan perencanaan kegiatan Unit Konstruksi;
  - d. Usaha Unit Barang Umum : Melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa barang umum;
  - e. Usaha Unit Persewaan Tenda : Melaksanakan kegiatan persewaan tenda dan alat pesta untuk acara internal kobangdikal maupun di luar Kobangdikal;
  - f. Usaha Unit Atribut Toko : Melaksanakan kegiatan dengan menjual Atribut - Atribut TNI Angkatan Laut;
  - g. Usaha Unit Disdag : Melaksanakan kegiatan dengan menjual ATK, Beras, Elpiji, Telur, dll;

- h. Usaha Unit Air Isi Ulang : Melaksanakan kegiatan dengan menjual Air Galon dan Air Botol;
- i. Usaha Unit *Loundry* : Melaksanakan kegiatan dengan *Loundry* cuci Baju, Selimut, dll.

## 4.2 Personalia

### 1. Rekrutmen :

Secara Tertutup, hanya bagian ketua personalia yang memutuskan merekrut orang baru.

### 2. Jumlah Karyawan :

44 Karyawan.

### 3. Pendidikan Karyawan :

PNS Golongan I – IV, PHL/ Honorer, (SMK-S1), Militer.

### 4. Jam Kerja :

Senin s/d Kamis : 07.00 – 15.30

Jumat : 07 – 16.00

Sabtu & Minggu : Libur

### 5. Kesejahteraan :

Pembagian SHU yang besar

## 4.3 Analisis Data

### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

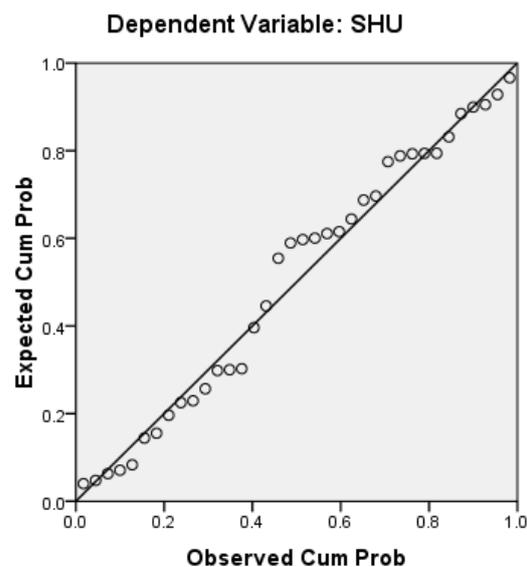
#### 1. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui normalitas (normal atau tidaknya) faktor pengganggu et (*error terms*). Sebagaimana telah diketahui bahwa faktor pengganggu tersebut diasumsikan memiliki distribusi normal, sehingga uji t (parsial) dapat dilakukan. Untuk dapat menguji normalitas model regresi, penelitian ini menggunakan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dari hasil statistik, dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residua

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16 (2020)

Pada gambar 4.1 Hasil uji normalitas pada gambar grafik terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal,

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansinya mempunyai nilai  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal. Hasil uji tersebut disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Std. Deviation	1.24643087E 7
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.120
	Negative	.092
Kolmogorov-Smirnov Z		-.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719
		.680

a. Test distribution is Normal.

**Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16 (2020)**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,719 dengan tingkat signifikansi 0,680 berarti hal itu menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya  $> 0,05$ .

## 6. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu Modal ( $X_1$ ) dan Biaya Operasional ( $X_2$ ). Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance*  $< 0.1$  atau *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	

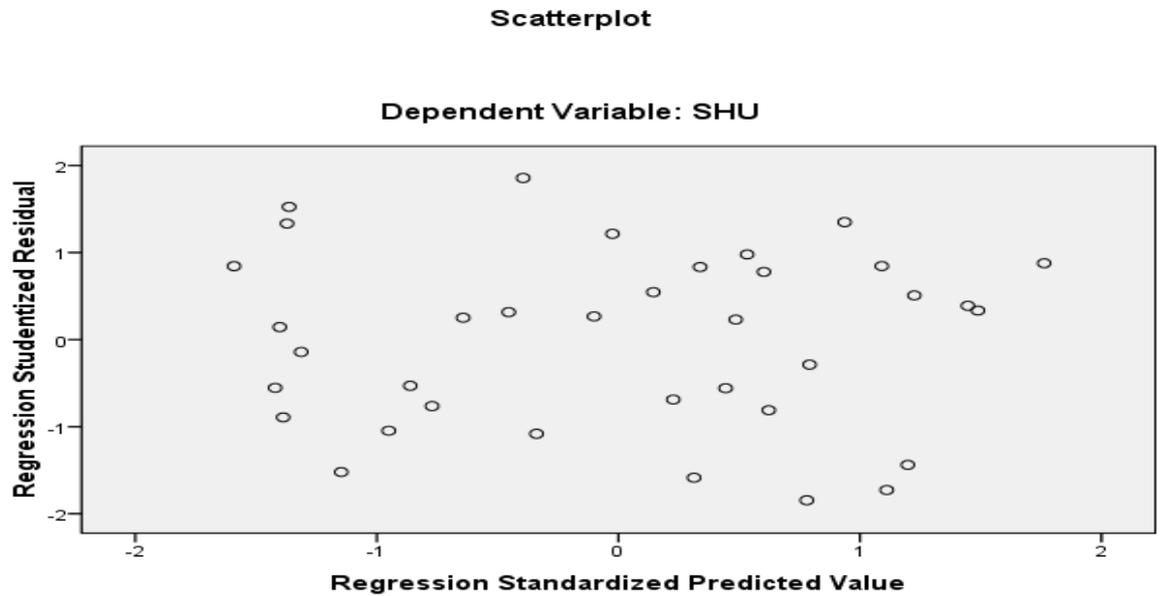
X <sub>1</sub>	0,530	1,886	Tidak terjadi Multikolinieritas
X <sub>2</sub>	0,530	1,886	Tidak terjadi Multikolinieritas

**Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16 (2020)**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nilai *tolerance* variabel Modal (X<sub>1</sub>) dan Biaya Operasional (X<sub>2</sub>) yakni 0,530 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel Modal (X<sub>1</sub>) dan Biaya Operasional (X<sub>2</sub>) yakni 1,886 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

## 7. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya nilai relevan yang berbeda dari setiap varian variabel bebas yaitu Modal (X<sub>1</sub>), Biaya Operasional (X<sub>2</sub>), dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *scatterplot* yaitu dengan memplotkan *standardized predictors* dengan *standardized residual* model. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil *scatterplot* yang didapatkan dari output SPSS.



Gambar 4.2 Heteroskedastisitas

**Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16 (2020)**

Pada gambar 4.2 Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas terlihat bahwa *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 8. Uji Linieritas

Uji linieritas mempunyai fungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai Sig. Deviation from linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, namun sebaliknya jika nilai Sig. Deviation from linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat

hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan berikut hasil uji linieritas :

Tabel 4.3 Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation from linearity	Keterangan
$X_1 - Y$	0,20	Terdapat hubungan yang linier antara Modal dengan loyalitas pelanggan
$X_2 - Y$	0,16	Terdapat hubungan yang linier antara Biaya Operasional dengan loyalitas pelanggan

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16 (2020)

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan Y.

## 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 16 (2020)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.978E7	6.813E6		5.840	.000		
Modal	.075	.020	.676	3.745	.001	.530	1.886
Biaya Operasional	-.003	.016	-.030	-.165	.870	.530	1.886

a. Dependent Variable: SHU

Dari hasil pengujian regresi linier berganda terdapat persamaan yang menunjukkan koefisien regresi dari kedua variabel bebas ( $\beta_1, \beta_2$ ) bertanda positif (+) hal ini berarti bahwa bila variabel Modal ( $X_1$ ), Biaya Operasional ( $X_2$ ) Meningkatkan mengakibatkan Perolehan SHU semakin meningkat, dan sebaliknya jika bertanda negatif (-) hal ini berarti bahwa bila variabel Modal ( $X_1$ ), Biaya Operasional ( $X_2$ ) Meningkatkan akan mengakibatkan Perolehan SHU akan menurun. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

Dari Tabel di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :  $Y = -3.978,7 + 075 (X_1) + - 0.03 (x_2)$  artinya adalah :

- a. Persamaan Regresi Linier mempunyai konstanta sebesar 3.978,7;
- b. Koefisien regresi variabel Modal ( $X_1$ ) sebesar 075% dan Biaya Operasional ( $X_2$ ) sebesar -0.03% Artinya :
  - 1) Nilai koefisien kepuasan pelanggan ( $X_1$ ) sebesar 0,75 menunjukkan bahwa variabel Modal ( $X_1$ ) memiliki hubungan

positif terhadap Perolehan SHU ( Sisa Hasil Usaha) . Artinya setiap ada kenaikan 1% pada Modal, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,75 pada variabel SHU

- 2) Nilai koefisien Biaya Operasional ( $X_2$ ) sebesar -0.03 menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional ( $X_2$ ) memiliki hubungan Negativ terhadap Perolehan SHU (Sisa Hasil Usaha) . Artinya setiap ada kenaikan 1% pada variabel Biaya Operasional, maka akan terjadi penurunan sebesar 0,03% pada variabel SHU (Sisa Hasil Usaha)

#### 10. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini Modal ( $X_1$ ) dan Biaya Operasional ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu SHU (Sisa Hasil Usaha) (Y). Dalam pengambilan keputusan uji F menggunakan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai F hitung  $<$  F tabel, maka hipotesis ditolak. Dalam penentuan F tabel menggunakan rumus : F tabel = (k ; n – k), dimana “k” adalah jumlah variabel independen (variabel bebas atau X), sementara “n” adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Berikut hasil uji F (simultan) :

Tabel 4.5 Perhitungan Uji F Pada Taraf Signifikansi 0,05

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.104E15	2	2.052E15	12.454	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.438E15	33	1.648E14		

Total	9.542E15	35			
-------	----------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Modal

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 16 (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa Modal ( $X_1$ ) dan Biaya Operasional ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu SHU (Sisa Hasil Usaha) ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan F hitung 12.454 lebih besar dari F tabel 3,21 dan tingkat signifikansi 0.00 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.

#### 11. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Pengukuran koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan  $R^2$ . Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi R dan  $R^2$

##### Model Summary<sup>b</sup>

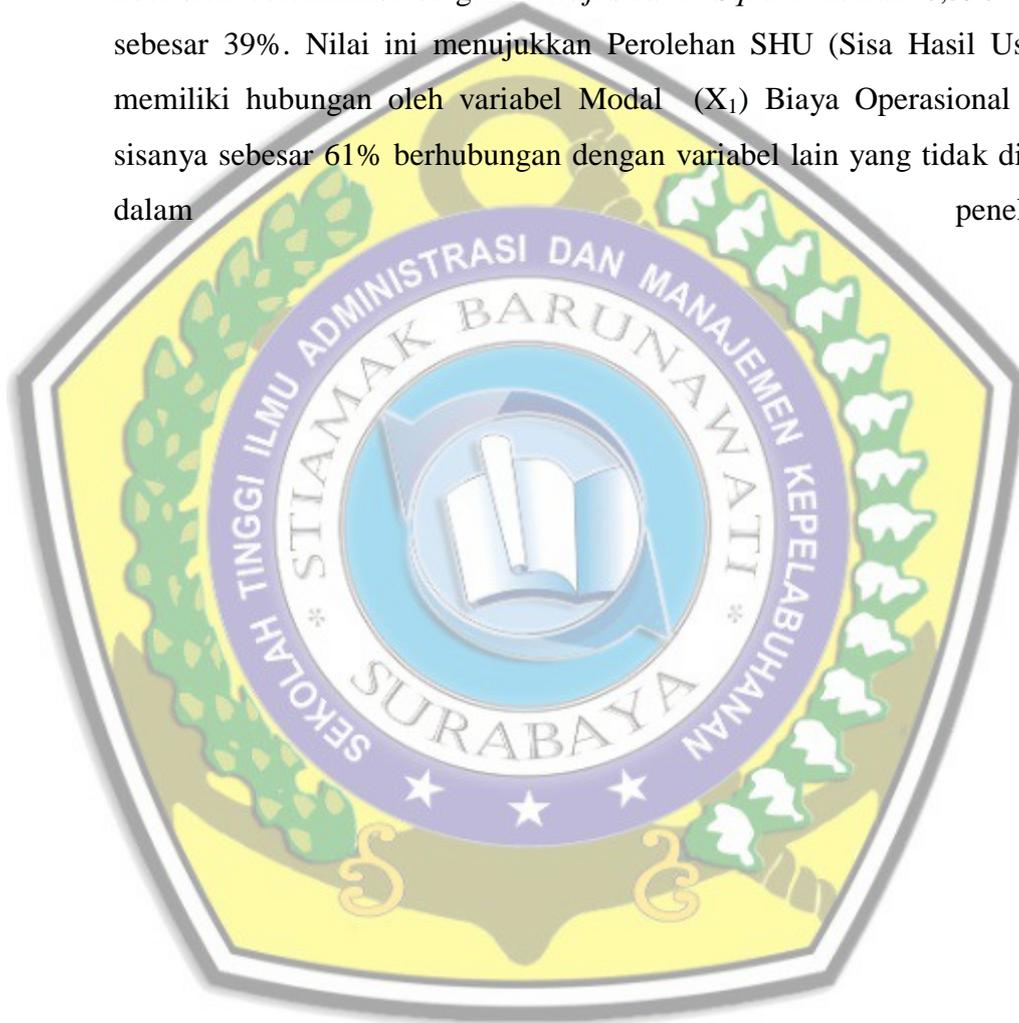
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 <sup>a</sup>	.430	.396	12,836,459.36089	1.320

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Modal

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 16 (2020)

Dari tabel 4.6 diatas, hasil menunjukkan R sebesar 0,656 menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara SHU (Sisa Hasil Usaha) dengan variabel Modal ( $X_1$ ) dan Biaya Operasional ( $X_2$ ) adalah kuat, karena nilai R lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan berkorelasi kuat. Dari perhitungan koefisien determinasi berganda dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda *Adjusted R Square* adalah 0,396 atau sebesar 39%. Nilai ini menunjukkan Perolehan SHU (Sisa Hasil Usaha) memiliki hubungan oleh variabel Modal ( $X_1$ ) Biaya Operasional ( $X_2$ ) sisanya sebesar 61% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Simpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

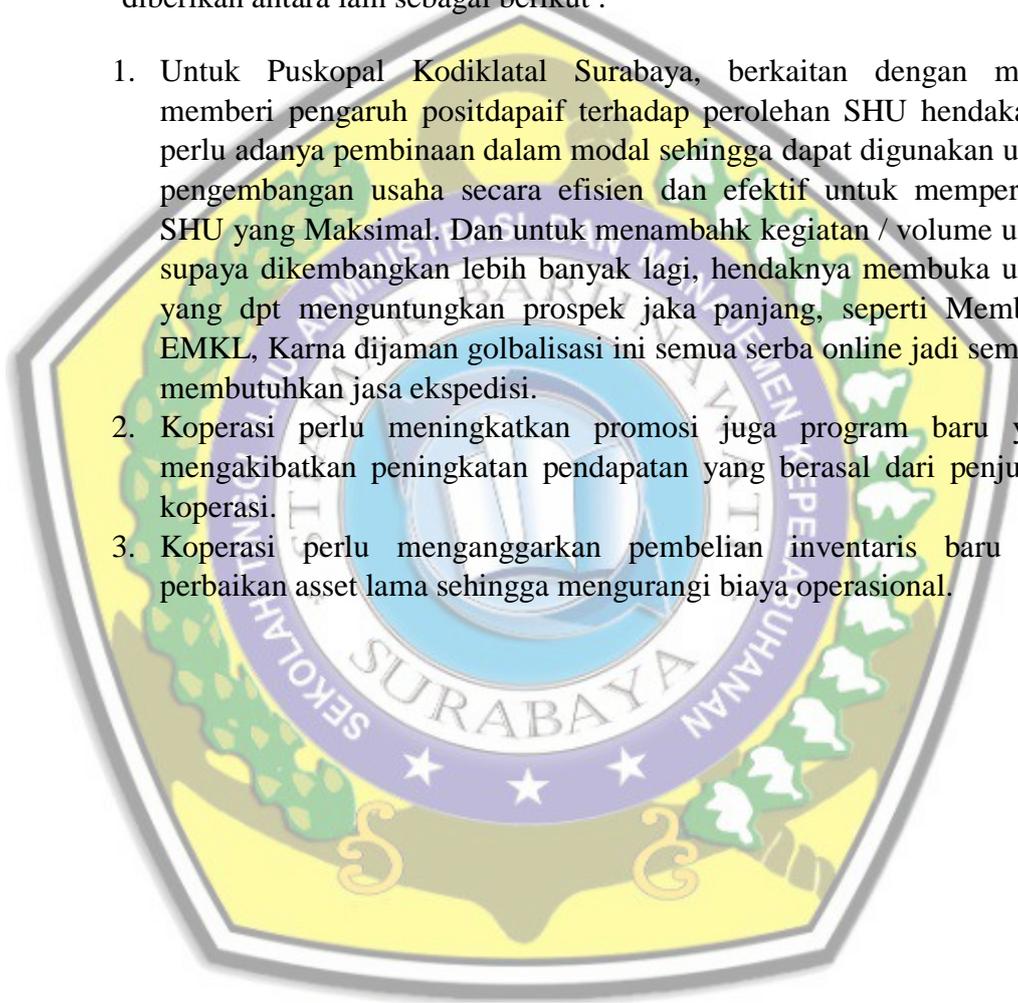
1. Variabel Modal ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Perolehan SHU (Sisa Hasil Usaha) (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan F hitung 12.454 lebih besar dari F tabel 3,21 dan tingkat signifikansi 0.00 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini menjelaskan bahwa apabila Modal semakin eningkat/semakin banyak maka perolehan SHU Semakin meningkat.
2. Variabel Biaya Operasional ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang signifikan terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan F hitung 12.454 lebih besar dari F tabel 3,21 dan tingkat signifikansi 0.00 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini menjelaskan SHU (Sisa Hasil Usaha) ditentukan oleh Biaya Operasional pada PUSKOPAL Kodiklatal Surabaya.
3. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda hasil yang diperoleh Persamaan Regresi Linier mempunyai konstanta sebesar 3.978,7 Koefisien regresi variabel Modal ( $X_1$ ) sebesar 075% dan Biaya Operasional ( $X_2$ ) sebesar -0.03% Artinya :
  - a. Nilai koefisien kepuasan pelanggan ( $X_1$ ) sebesar 0,75 menunjukkan bahwa variabel Modal ( $X_1$ ) memiliki hubungan positif terhadap Perolehan SHU ( Sisa Hasil Usaha) . Artinya setiap ada kenaikan 1% pada Modal, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,75 pada variabel SHU
  - b. Nilai koefisien Biaya Operasional ( $X_2$ ) sebesar -0.03 menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional ( $X_2$ ) memiliki hubungan Negativ terhadap Perolehan SHU (Sisa Hasil Usaha) . Artinya setiap ada kenaikan 1% pada variabel Biaya Operasional,

maka akan terjadi penurunan sebesar 0,03% pada variabel SHU (Sisa Hasil Usaha).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal sendiri dan biaya operasional terhadap perolehan SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Puskopal Kodiklatal Surabaya maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Puskopal Kodiklatal Surabaya, berkaitan dengan modal memberi pengaruh positif terhadap perolehan SHU hendaknya perlu adanya pembinaan dalam modal sehingga dapat digunakan untuk pengembangan usaha secara efisien dan efektif untuk memperoleh SHU yang Maksimal. Dan untuk menambah kegiatan / volume usaha supaya dikembangkan lebih banyak lagi, hendaknya membuka usaha yang dapat menguntungkan prospek jangka panjang, seperti Membuka EMKL, Karena di zaman globalisasi ini semua serba online jadi semakin membutuhkan jasa ekspedisi.
2. Koperasi perlu meningkatkan promosi juga program baru yang mengakibatkan peningkatan pendapatan yang berasal dari penjualan koperasi.
3. Koperasi perlu menganggarkan pembelian inventaris baru dan perbaikan asset lama sehingga mengurangi biaya operasional.



## DAFTAR PUSTAKA

Andrianto, Novi. 2013. “Pengaruh Biaya Operasional Dan Simpan Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Telkom (Kopegtel) Tanjungpinang Periode 2010 – 2012”. Jurnal. Tanjungpinang: Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Atmadji, 2007. Faktor-Faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen.

Arifin Sitio dan Halomon T, 2011, Koperasi Teori Dan Praktek, Erlangga, Jakarta.

Bambang Riyanto, 2011, Dasar-Dasar Pembelajaran Koperasi, BPFE, Yogyakarta.

Basuki, A.T dan Yuliadi, Imam, 2014. Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan Eviews 7).

Baswir, Revrison. 2012. Koperasi Indonesia. Yogyakarta: BPFE

Beritabojonegoro. 2016. Minim Modal Jadi Masalah Utama Koperasi di Bojonegoro

Beritajakarta. 2014. Koperasi di Jakbar Kantongi SHU Rp 21,3 M

Beritajakarta. 2015. 5900 Koperasi di Jaktim Tidak Beoperasi

Ganitri, Putu Trisna, 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam, eJournal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

I Nyoman Agustin Tri Arwana, dkk. Pengaruh Biaya Operasional dan Simpan-Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Singaraja. Journal Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.1 2014

Ign Sukamdiyo, 2007, Manajemen Koperasi : Pasca UU No. 25 Tahun 1992. Erlangga, Jakarta.

Imam Ghozali, 2006, Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS, UNDIP, Semarang.

Krisdayanti, Ira. 2010. “ Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas ( ROA) Pada PT. Pindo ( PERSERO) Bandung”. Jurnal. Bandung: Fakultas ekonomi. Universita Komputer Indone

Yandi, Fitri. 2010. Hubungan Modal Sendiri dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi TNI-AU di Kota Pekanbaru. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universita Riau.

